

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
SD NEGERI 9 METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

ETIKA RESMIYATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 9 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

ETIKA RESMIYATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat. Berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat Kota Metro menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah, siswa pasif, siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran matematika, disamping itu, guru kurang memberikan contoh-contoh yang kongkrit sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh sebab itu perlu penggunaan alat peraga untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat berjumlah 36 orang. Prosedur penelitian berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes tertulis. Teknis analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif kemudian dijabarkan menjadi deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat aktivitas siswa siklus I cukup aktif dan pada siklus II menjadi aktif. Demikian juga hasil belajar siswa siklus I dengan kategori baik dan siklus II mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: *aktivitas belajar, hasil belajar, alat peraga Matematika*

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
SD NEGERI 9 METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

ETIKA RESMIYATI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 9
METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama : Etika Resmiyati
NPM : 1013099010
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

MENYETUJUI,

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M. Si
NIP. 19600328 198603 2 002

Dosen Pembimbing

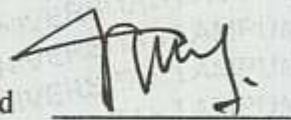


Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP. 19600311 198803 2 002

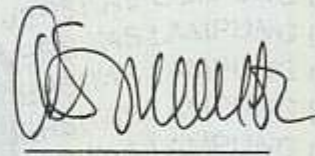
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Hj. Nelly Astuti, M. Pd



Penguji Utama : Dra. Asmaul Khair, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. H. Muhammad Fuad, M. Hum

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Agustus 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Etika Resmiyati
NPM : 1013099010
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul ”
Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa
Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat Tahun Pelajaran
2015/2016” tersebut adalah benar-benar hasil sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata
pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan Undang-
Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Agustus 2016
Yang membuat pernyataan



Etika Resmiyati
NPM. 1013099010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Metro, pada tanggal 19 Februari 1977, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari Bapak Suhono dan Ibu Sudarti (alm). Istri dari Krido Lekatno dan mempunyai dua orang putri yaitu Reka Nur Qurota Ayuni dan Sofi Rahma MS.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Tahun 1989, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Metro pada tahun 1992, SMEA Muhamadiyah Metro tahun 1995, dan D2 AGUS SALIM pada tahun 2007.

Pada tahun 2010, penulis terdaftar sebagai mahasiswa PPKHB UNILA Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamiin

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan kasih-Nya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan dan rintangan yang cukup berat.

Juga dengan segala hormat dan penuh sayang skripsi ini ku persembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendo'akanku. Terkhusus Suamiku dan anakku tercinta yang senantiasa menambah motivasi dan semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini. Keluarga besarku tersayang terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Sahabat-sahabatku yang membantu dalam setiap perjuanganku

Para Pendidikku yang kuhormati

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTTO

*" Ilmu itu bukan yang dihafal, tetapi yang
memberimanfaat" (Imam Muslim)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku ketua Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., selaku Pembahas atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Marsono, Kepala Sekolah SD Negeri 9 Metro Pusat dan Guru Kelas IV serta seluruh siswa kelas IV.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar di lingkungan Program Guru Sekolah Dasar UPP Metro.
8. Kedua orang tua tercinta, khusus suamiku tercinta terimakasih semua yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendo'akanku dalam menanti keberhasilanku.
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2010 terimakasih atas motivasi dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Metro, Agustus 2016

Penulis

Etika Resmiyati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar	6
B. Aktivitas Belajar	8
C. Hasil Belajar	9
D. Pembelajaran Matematika di SD	10
1. Pengertian Matematika	10
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	11
E. Alat Peraga	12
1. Pengertian Alat Peraga	12
2. Fungsi Penggunaan Alat Peraga	13
3. Macam-macam Alat Peraga	14
F. Alat Peraga KIT Matematika	16
1. Cara memilih alat peraga/KIT Matematika dalam pembelajaran	18
2. Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga KIT Matematika	19
G. Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	22
B. Subyek Penelitian	22
C. Alat Pengumpul Data	22
D. Teknik Analisis Data	22
E. Prosedur Penelitian	24
F. Urutan Penelitian Tindakan Kelas	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitan	30
1. Siklus I	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan Tindakan.....	31
c. Hasil Observasi Siklus I.....	37
d. Refleksi	49
2. Siklus II	50
a. Perencanaan	50
b. Pelaksanaan.....	50
c. Hasil Observasi Siklus II	56
d. Refleksi	67
B. Pembahasan.....	68
1. Kinerja guru dalam proses pembelajaran	68
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran	70
3. Hasil Belajar	71
 BAB V KESIMPLAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	24
2. Kategori Keberhasilan Tindakan	37
3. Data Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I Pertemuan 1	37
4. Data observasi kinerja guru siklus I pertemuan 2	39
5. Nilai kinerja guru siklus I	40
6. Aspek aktivitas siswa menggunakan alat peraga KIT Matematika	42
7. Klasifikasi Aktivitas Siswa	43
8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I	43
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2	45
10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	47
11. Nilai Post Test Siklus I	47
12. Data Observasi Kinerja Guru pada Siklus II pertemuan I	56
13. Data Observasi Kinerja Guru pada Siklus II Pertemuan 2	58
14. Nilai kinerja guru siklus II	58
15. Klasifikasi Aktivitas Siswa	61
16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 1	62
17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 2	63
18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	65

19. Nilai Post Test Siklus II	66
20. Rekapitulasi Presentase Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran	69
21. Rekapitulasi Presentase Aktivitas Siswa Per Siklus	70
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik peningkatan kinerja guru	70
2. Grafik aktivitas belajar siswa	71
3. Grafik peningkatan hasil belajar siswa	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin Penelitian dari Fakultas	77
2. Surat izin Penelitian dari Sekolah	78
3. Surat Pernyataan Teman Sejawat	79
4. Pemetaan Analisis SK-KD	80
5. Silabus siklus I.....	82
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	84
7. Pemetaan Analisis SK-KD	88
8. Silabus siklus II	90
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	92
10. Lembar Kerja Siswa dan Soal <i>Post Test</i>	97
11. Daftar Lampiran Tabel.....	95
12. Foto-foto Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari di setiap jenjang sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Salah satu ciri khas matematika adalah berpola pikir deduktif, konsisten dan memiliki materi sehingga belajar matematik harus dilakukan tahap demi tahap.

Salah satu prinsip pembelajaran matematika adalah dimulai dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks. Pemakaian alat peraga seringkali merupakan suatu kebutuhan untuk membantu agar pelajaran lebih mudah.

Kondisi siswa yang ada selama kegiatan pembelajaran di SDN 9 Metro Pusat kelas IV dari hasil observasi kelas pada mata pelajaran Matematika diketahui bahwa: minim sekali siswa berminat belajar Matematika, kreatifitas siswa dalam pembelajaran sangat rendah, dan hasil belajar siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena guru kurang menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Djamarah dalam Zain (2006: 77) mengemukakan bahwa guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang dapat mengaktifkan siswa di kelas. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga menghadapi kendala seperti sulitnya anak-anak menerima materi pelajaran yang diberikan guru sehingga hasil belajar pada mata pelajaran Matematika masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata ulangan harian Matematika di semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 58,00 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh guru SD Negeri 9 Metro Pusat adalah 60,00

Untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang baik harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran. Hal ini sangat dipengaruhi oleh anggapan bahwa ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar (Darsono, 2007:1).

Briggs dalam Nochi Nasution (2005 : 56) berpendapat bahwa harus ada sesuatu untuk mengkomunikasikan materi (*Pesan Kurikuler*) supaya terjadi proses belajar. Karena itu dia mendefinisikan alat peraga sebagai alat peraga sebagai ; “*Wahana Fisik Yang Mengandung Materi Pembelajaran*”.

Menurut Estiningsih (1994 : 25) alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Alat peraga adalah suatu benda asli dan benda tiruan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi peserta didik.

Menggunakan alat peraga siswa lebih menghayati matematika secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dapat dilihatnya, sehingga siswa mudah mengerti dan memahaminya. Alat peraga juga dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kecakapan siswa dalam menerima pelajaran matematika yang diberikan, selain itu alat peraga juga dapat untuk memotivasi siswa untuk menyukai pelajaran matematika. Oleh sebab itu dengan menggunakan alat peraga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat judul ”Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan kreatifitas serta motivasi belajar siswa
2. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa
3. Kurangnya alat peraga maupun media yang relevan dengan pokok bahasan
4. Kurangnya penggunaan alat peraga dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Penggunaan Alat Peraga Agar Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat dengan menggunakan alat peraga pada pembelajaran matematika.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat dengan menggunakan alat peraga pada pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran terutama mata pelajaran Matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran dapat teratasi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.
3. Sekolah yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
4. Peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat penggunaan alat peraga KIT Matematika dalam pembelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Menurut pandangan yang konstruktivistik, belajar merupakan proses aktif dalam diri pembelajar untuk mengonstruksi arti (teks, dialog, pengalaman, fisik dan lain-lain) (Harsanto, 2007: 22)

Menurut Piaget manusia belajar melalui proses kontruksi suatu struktur logika setelah struktur logika lain tercapai. Maksudnya, manusia dapat mempelajari sesuatu yang baru setelah sesuatu yang lain dipelajari. Pengetahuan tidak dipelajari secara pasif oleh seseorang melainkan melalui tindakan (Herpratiwi, 2009: 79)

Sedangkan menurut Sanjaya (2007: 110), belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan.

Kamus lengkap Bahasa Indonesia (1997: 19), secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar

itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman baru atau bahan baru dari pelajaran yang sedang dibahas dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh pembelajar sehingga pengetahuannya dikembangkan. Jadi belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan.

Beberapa ciri belajar yang diungkapkan oleh Burhanuddin dan Wahyuni (2007:15), yaitu sebagai berikut :

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior)
- b. Perubahan perilaku relative permanent
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan

Melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar yaitu:

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain, untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar lebih berarti
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti

e. Motivasi belajar siswa lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya (Baharuddin dan Nur, 2008: 16)

Sanjaya (2007: 130) mengemukakan belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman dalam pembelajaran.

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar.

Aktivitas anak didik bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa (Bahri dan Zain, 2006: 45).

Aktivitas tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Aktivitas adalah segala macam kegiatan yang dilakukan siswa baik itu yang bersifat pikiran/jasmani maupun yang bersifat mental/rohani dimana keduanya saling berkaitan dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut pendapat Winkel (1983: 48) menyatakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai.

Sedangkan Abdurahman (2006: 34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani yang mendukung keberhasilan belajar.

Beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan siswa untuk belajar baik itu bersifat teoritis maupun praktek guna mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Depdikbud (Sesiria, 2005:12) menyatakan hasil belajar adalah suatu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, lazimnya ditunjukkan dari nilai tes atau angka. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:381) mengartikan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh adanya usaha belajar.

Adapun menurut Keller (dalam Aburahman, 2006: 39) hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Hal ini berarti besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar bukan saja sejumlah pengetahuan yang diperoleh siswa, melainkan juga adanya perubahan perilaku dan sikap siswa. Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar

mengajar. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai.

D. Pembelajaran Matematika di SD

1. Pengertian Matematika

Matematika adalah terjemahan dari *Mathematics*. Matematika lebih dari pada aritmetika, yakni ilmu tentang kalkulasi / perhitungan. Ia lebih dari pada aljabar, yang merupakan bahasan lambang, operasi dan relasi. Namun arti atau definisi yang tepat dari matematik tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Matematika adalah cara/metode berpikir dan bernalar. Matematika dapat digunakan untuk memutuskan apakah suatu ide itu benar atau salah, atau paling sedikit ada kemungkinan benar.

Matematika adalah suatu medan eksplorasi dan penemuan, di situ setiap hari ide-ide baru diketemukan. Matematika adalah cara berpikir yang digunakan untuk memecahkan semua jenis persoalan di dalam sains, pemerintah, dan industri. Ia adalah bahasa lambang yang dipahami oleh semua bangsa berbudaya di dunia. Ada baiknya kita lihat beberapa pendapat para ahli tentang Matematika yang Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian matematika yang dikutip Ruseffendi (1994:59) antara lain :

Kline yang dikutip dari Ruseffendi (1994: 65), menyatakan bahwa, Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.

Berbagai pendapat yang telah dikemukakan bahwa secara kontemporer pandangan tentang matematika lebih ditekankan pada metodenya daripada pokok persoalan matematika itu sendiri.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:

- a. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan dan perbedaan.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif, yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, dan diagram. (<http://www.sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html#ixzz2MNGctfzw>)

Tujuan matematika menurut Adjie dan Maulana (2006:35) ialah melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Heruman (2008:2) juga berpendapat bahwa tujuan akhir mata pelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari mata pelajaran matematika di SD tidak sekedar dapat menyelesaikan suatu soal, tetapi juga terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

E. Alat Peraga

1. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids (AVA)* adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Banyak para ahli mendefinisikan alat peraga.

Ruseffendi (1994:229), Alat peraga, yaitu alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep Matematika. Benda-benda itu misalnya batubatuan dan kacang-kacangan untuk menerangkan konsep bilangan; kubus (bendanya) untuk menjelaskan konsep titik, ruas garis, daerah bujur sangkar, dan wujud dari kubus itu sendiri; benda-benda bidang beraturan untuk menerangkan konsep pecahan; benda-benda seperti cincin, gelang, permukaan gelas, dan sebagainya untuk menerangkan konsep lingkaran dan sebagainya.

Sedangkan Arsito (2003:10), Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit.

Adapun pendapat lain seperti Pasaribu dan Simanjuntak (1983:35), Alat peraga yaitu alat untuk membantu pengajar menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan keterampilan. Tanlain, (1989:51) menyatakan, bahwa perbuatan mendidik berlangsung dengan menggunakan alat pendidikan. Alat pendidikan merupakan factor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan faktor-faktor pendidikan lainnya seperti guru, anak didik, tujuan, dan lingkungan, dapat menjadi alat pendidikan bilaman digunakan dan direncanakan dalam perbuatan atau tindakan mendidik. (Djamarah, 2005:184). Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang

secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah, segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dan sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut media pembelajaran. (M. Basyiruddin dan Asnawir, 2002:18).

Sudirman, yang dikutip Usman (2002:69) mengistilahkan alat bantu ini dengan perkataan “media.” Jadi, media yang disebutkan Sudirman ini sebenarnya pula dipahami tidak lain adalah alat bantu pendidikan. Alat peraga untuk menerangkan konsep Matematika itu dapat berupa benda nyata dan dapat pula berupa gambar atau diagramnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, fakta, konsep, prinsip kepada siswa agar lebih nyata atau konkrit.

2. Fungsi penggunaan alat peraga

Ada beberapa fungsi atau manfaat dari penggunaan alat peraga dalam pengajaran Matematika, di antaranya:

- a. Dengan adanya alat peraga, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari Matematika semakin besar. Anak akan senang, terangsang, tertarik dan bersikap positif terhadap pengajaran matematika.

- b. Dengan disajikannya konsep abstrak matematika dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti.
- c. Alat peraga dapat membantu daya tilik ruang, karena tidak membayangkan bentuk-bentuk geometri terutama bentuk geometri ruang, sehingga dengan melalui gambar dan benda-benda nyatanya akan terbantu daya tiliknya sehingga lebih berhasil dalam belajarnya.
- d. Anak akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dengan benda-benda yang ada di sekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.
- e. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk model Matematika dapat dijadikan objek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.

3. Macam-macam Alat Peraga

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru mengakui bahwa bila hanya alat pendidikan yang dijadikan andalan untuk membina anak didik di sekolah tentu akan ditemui beberapa kendala. Hal ini menyadarkan guru untuk merelakan diri menggunakan alat Bantu pendidikan sebagai mitra dalam proses pembelajaran di sekolah.

Keyakinan akan kemampuan alat bantu pendidikan inilah akhirnya membuat para ahli psikologi dan pendidikan memikirkannya untuk

membuat seperangkat alat Bantu pendidikan dan pengajaran menghasilkan klasifikasi alat bantu pendidikan.

Sudirman, yang dikutip Usman (2002) mengistilahkan alat bantu ini dengan perkataan “media”. Jadi, media yang disebutkan Sudirman ini sebenarnya pula dipahami tidak lain adalah alat bantu pendidikan, perlu diketahui, karena klasifikasi yang mereka kemukakan cukup dalam. Klasifikasi mereka dimaksud adalah:

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

- a. Media audatif; yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan audio. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
- b. Media visual; yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
- c. Media audio-visual; yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam (a) audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara, dan (b) audio-visual gerak,

yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak.

F. Alat Peraga Matematika

Anak-anak Sekolah Dasar pada dasarnya perkembangan intelektualnya termasuk dalam tahap operasional konkret formal menuju ke tahap periode operasional formal, maka penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika SD sangat diperlukan.

Pada dasarnya individual manusia berbeda-beda, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak akan dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda. Siswa sekolah dasar belajar melalui dunia nyata dan memanipulasi benda nyata sebagai perantaranya. Bahkan orang dewasa pun yang pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu sering memerlukan visualisasi.

Pembelajaran matematika merupakan objek mata pelajaran yang dapat menggunakan beberapa macam pendekatan diantaranya pendekatan konsep, keterampilan proses, pemecahan masalah, deduktif dan lain-lain. Keterampilan proses, “menekankan pada keterampilan berpikir.” (Dahar, 1985:65)

Keterampilan dapat dikembangkan pada diri siswa bila diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan keterampilan berpikirnya. Dengan dikembangkannya pendidikan keterampilan proses, pembelajaran difokuskan pada keterampilan intelektual. Siswa akan terlibat aktif, baik mental maupun motoriknya. Adanya alat peraga dalam pembelajaran sebagai

alat bantu belajar memberikan peluang keterlibatan siswa secara aktif. Alat peraga khususnya dalam pembelajaran matematika mempunyai peranan cukup besar baik bagi guru maupun siswa. Dengan alat peraga memberikan realitas dalam mengajar, sehingga lebih terwujud, lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pentingnya alat peraga dalam pembelajaran matematika, maka diharapkan guru menggunakan alat peraga untuk membantu pada penjelasan konsep-konsep tertentu. Dalam pelaksanaan di kelas, seorang guru harus mampu menciptakan atau membuat dan menggunakannya dalam pembelajaran.

Nochi Nasution (2005:7.8) menyatakan bahwa “penggunaan alat peraga sangat dibutuhkan dalam pengajaran Matematika. Secara umum peranan alat peraga antara lain :

- 1) Dapat mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dan sesamanya dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa agar dapat mendorong kegiatan belajar mengajar, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna bagi siswa.
- 3) Dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa, sehingga perhatian siswa dapat terpusat pada bahan pengajaran yang diberikan guru.
- 4) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat pelajaran lebih lama ingat.
- 5) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan mandiri di kalangan siswa.

Dengan melihat peranan alat peraga, maka manfaat yang dapat diperoleh siswa antara lain dapat meningkatkan motivasi belajar, dapat menyediakan variasi belajar, dapat memberi gambaran struktur yang memudahkan belajar, dapat memberikan contoh yang selektif, dapat merangsang berpikir analisis, dapat memberikan situasi belajar yang tanpa beban atau tekanan. Sedangkan manfaat alat peraga Matematika bagi guru antara lain dapat memberikan pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dapat memberikan sistematika mengajar, dapat memudahkan kendali pengajaran, dapat

membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian, dapat membangkitkan rasa percaya diri dalam mengajar, dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

1. Cara memilih alat peraga/KIT Matematika dalam pembelajaran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan alat peraga untuk dikembangkan dan dipergunakan dalam proses pembelajaran (Basuki dan Mukti: 1993), terutama:

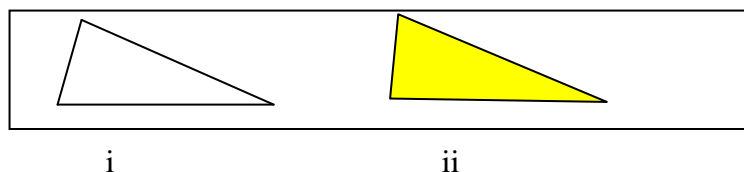
- a. Tujuan yang ingin dicapai
Alat peraga yang kita pilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dimana diharapkan, (1) meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan menciptakan situasi pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered learning*) dan berorientasi pada keterampilan proses, (2) mengembangkan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, dan (3) mengembangkan kemampuan murid melalui pembelajaran matematika, seperti kemampuan, mengamati, mengembangkan pendapat sendiri, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengembangkan alternatif pemecahan.
- b. Ketepatangunaan
Jika materi yang akan diajarkan adalah bagian-bagian penting dari suatu benda, maka dapat dengan menggunakan gambar atau tiruan benda.
- c. Keadaan siswa
Penggunaan media hendaknya dipertimbangkan dengan keadaan siswa, baik kemampuan dan kesiapan siswa yang akan mempergunakan media, besar kecilnya suatu kelompok juga sangat berpengaruh.
- d. Ketersediaan
Seringkali media yang kita lihat sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, umpamanya saja film, ternyata di perpustakaan kita tidak tersedia, sedangkan untuk memproduksi sendiri adalah suatu hal yang jauh dari mungkin, dalam hal ini kita harus memilih alternatif yang lain, misalnya saja memanfaatkan sumber daya lingkungan yang tersedia di sekitar sekolah yang cepat diperoleh.
- e. Mutu Teknis
Umpamanya kita akan menerangkan cara kerja mesin-mesin turbin, dan ada slide yang cocok yang telah dibuat ternyata pengambilan tidak begitu memenuhi syarat, sehingga ada bagian-bagian yang terpenting yang tidak jelas. Jadi karena mutu teknisnya tidak memenuhi persyaratan maka media slide tidak dipergunakan.
- f. Biaya yang dikeluarkan
Biaya yang dikeluarkan untuk membuat alat peraga/media hendaknya seimbang dengan yang dicapai dengan menganut prinsip efektif dan efisien.

2. Langkah-langkah pembelajaran matematika dengan alat peraga KIT

Matematika

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan KIT matematika (buku petunjuk alat peraga matematika, Depdiknas: 2006 : 5) adalah :

- a. Mempelajari diskripsi (Standar kompetensi dan kompetensi dasar)
- b. Mengidentifikasi kemampuan-kemampuan yang hendak dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menunjang pencapaian tujuan
- c. Menentukan kedalaman dan keluasan materi
- d. Menetapkan strategi pembelajaran yang efektif (dengan memperhatikan strategi, pendekatan, metode dan model)
- e. Menentukan jumlah dan jenis alat peraga dalam kegiatan belajar
- f. Persiapan mengajar, hal yang dapat dilakukan :
 - Mencoba alat yang dibuat
 - Mempersiapkan jumlah dan jenis alat peraga
 - Menetapkan cara pengorganisasian kelas
- g. Melaksanakan kegiatan belajar



Langkah-langkah penggunaan alat peraga model segitiga dan daerah segitiga:

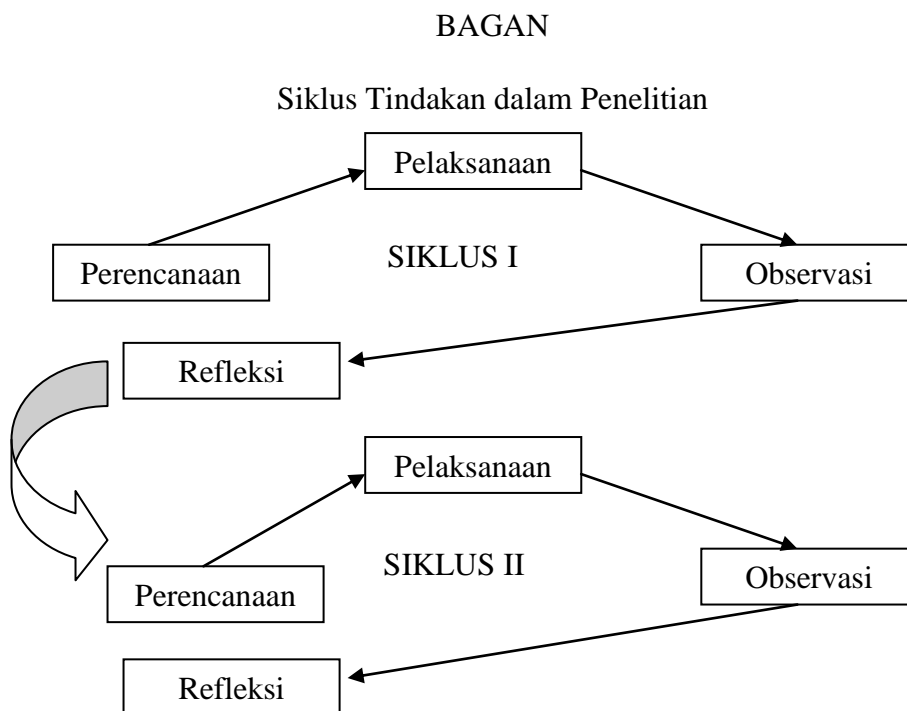
1. Letakkan pada papan gabus model segitiga sembarang/lancip seperti gambar, peserta didik diminta mengamati gambar, tanyakan kepada siswa "Apa nama benda ini?", "Berbentuk apakah bangun ini?" (segitiga)
2. Siswa diminta mengamati gambar, tanyakan kepada siswa, "Apa nama benda ini?" (kertas), Apakah tepi karton merupakan segitiga?, "Karton ini merupakan segitiga atau daerah segitiga?"
3. Guru mengulang kegiatan lagi. Acungkan model segitiga dengan tangan kanan kemudian tanyakan "berbentuk apakah bangun ini?"
4. Acungkan kembali model segitiga dari penggaris, dengan meraba model sisi-sisinya, katakan kepada siswa ini namanya sisi-sisi segitiga, kemudian tanyakan ada berapa sisi bangun ini?
5. Dengan meraba model sudut dan titik sdt, katakan ini namanya sudut-sudut segitiga dan ini namanya titik sudut segitiga.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut : Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Dalam model ini terdapat empat tahap yang saling berkaitan dalam satu sistem yang berbentuk spiral, yaitu tahap: 1) perencanaan (*plan*), 2) tindakan (*act*), 3) pengamatan (*observe*), dan 4) refleksi (*reflect*). Siklus dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Dikutip dari Sunyono , 2009: 24)
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dibagi menjadi dua siklus

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Metro Pusat. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Januari-Mei 2016.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa kelas IV telah mampu dan mulai memiliki kemandirian yang cukup untuk melakukan kegiatan yang menuntut tanggung jawab.

C. Alat Pengumpul Data

Data penelitian berupa data aktifitas belajar dan data hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1. Data tentang aktifitas siswa dalam belajar selama penggunaan alat peraga KIT Matematika dikelas diperoleh melalui observasi langsung oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Data hasil belajar diperoleh dari postes setiap akhir tindakan siklus I, dan siklus II.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif

akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang kinerja guru, aktivitas belajar siswa, pola interaksi pembelajaran, dan pendapat siswa. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil atau prestasi belajar Siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

1. Analisis kualitatif, akan digunakan untuk menganalisis data yang terdiri atas:

a. Data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data aktivitas diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran. Data nilai aktivitas siswa dari setiap siklus akan dianalisis.

b. Data kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis kuantitatif, akan digunakan untuk menganalisis data dari instrumen tes. Data hasil penelitian tergolong data kuantitatif secara deskriptif, yakni dengan menghitung ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang diharapkan
R : Jumlah skor / item yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes

b. Ketuntasan klasikal

$$S = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Ketuntasan individual: jika siswa mencapai ketuntasan $\geq 65\%$

Ketuntasan klasikal: jika $> 60\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan $\geq 65\%$

c. Kategori persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan dalam kategori hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Tingkat Keberhasilan	Kategori
$\geq 80 \%$	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
23-39%	Kurang
$< 20\%$	Kurang Sekali

(Sumber : Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010:41)

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian yang akan ditempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sunyono, 2009: 11). Kegiatan pertama penelitian didahului dengan menemukan masalah dan upaya mencari solusi yang berupa perencanaan perbaikan, dilanjutkan dengan observasi kemudian refleksi

melalui diskusi antar mahasiswa dengan guru kelas sehingga menghasilkan rencana perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

F. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

1. Perencanaan

Prosedur penelitian ini diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif partisipatif antara guru dan peneliti, kemudian menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta menyiapkan lembar evaluasi.

2. Tindakan

Langkah-langkah tindakan kelas ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut

- Kegiatan awal
 - Apresepsi/ Motivasi
 - Mendengarkan cerita lucu yang berhubungan dengan sudut
- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan percobaan dengan menggunakan media segi tiga dan busur derajat, pengukuran, pengamatan, analisis dan diskusi untuk dapat menentukan jenis sudut (lancip, tumpul dan siku-siku)
- ☞ Melakukan diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi
- ☞ Mengevaluasi hasil belajar
- ☞ Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

3. Analisis/Observasi

Analisis/observasi dilakukan pada akhir pelaksanaan siklus I. Data yang didapat akan diolah agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

4. Refleksi

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh guru dan peneliti serta pengkajian aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana pembelajaran baru pada siklus-siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Prosedur penelitian pada Siklus II diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif partisipatif antara guru dan peneliti, kemudian menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta menyiapkan lembar evaluasi.

2. Tindakan

Langkah-langkah tindakan kelas ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut

Kegiatan awal

- Apresepsi
- Melakukan tanya jawab dan diskusi tentang bangun datar.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan percobaan dengan menggunakan media bangun yang berbentuk jajar genjang dan segi tiga, pengamatan, analisis dan diskusi untuk dapat menentukan rumus keliling dan luas jajar genjang serta segitiga
- ☞ Melakukan diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi
- ☞ Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
- ☞ Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan siklus II. Data yang didapat akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan

4. Refleksi

Pada akhir siklus II, dilakukan refleksi oleh guru dan peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan dan mengkaji aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, pada kegiatan refleksi akan ada beberapa pertanyaan yang akan dijadikan acuan keberhasilan misalnya, apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, apakah dalam proses pembelajaran tersebut tujuan kompetensi dasar sudah tercapai, bagaimana hasil dari proses pembelajaran tersebut, dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 9 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016, dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga KIT Matematika dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan alat peraga KIT Matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat, dalam pembelajaran Matematika. Rata-rata presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 65,49% dengan kriteria "cukup aktif", dan siklus II sebesar 76,74% dengan kriteria "aktif". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Dengan menggunakan alat peraga KIT Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat, dalam pembelajaran Matematika. Rata-rata presentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63 dengan jumlah siswa tuntas yang mencapai KKM (60) adalah 23 siswa (64%) dan tidak tuntas 13 siswa (36%), sedangkan siklus II rata-rata sebesar 76 dengan siswa tuntas yang mencapai KKM (60) adalah 32 siswa (81%) dan tidak tuntas 4 siswa (19%).

B. Saran

Dalam rangka perbaikan aktivitas dan hasil belajar matematika khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika di SD maka beberapa rekomendasi dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Penggunaan alat peraga KIT Matematika dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi perlu disesuaikan dengan materi pelajaran dan alokasi waktu.

2. Bagi Guru

Dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga KIT Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu diperhatikan pengelolaan kelas agar kondisi kelas tetap kondusif, terutama pada saat proses pelaksanaan praktikum.

3. Bagi peneliti

Kepada Mahasiswa, agar dapat memahami tugas sebagai seorang guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan dapat mengetahui permasalahan yang ada di sekolah sehingga nantinya dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Erlina YP. 2006. *Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Materi Pokok Usaha dan Energi Menggunakan Analogi dan Demonstrasi Dengan Pendekatan Konstruktivisme*, FKIP Unila, Bandar Lampung
- Arsito.R,2004.*Media Pembelajaran* Depdiknas. Jakarta.
- Basuki dan Mukti. 1993. *Pusat Sumber Belajar*. Depdikbud. Jakarta
- Dahar, Ratna W. 1985. *Kesiapan Guru Mengajarkan Sains Di Sekolah Dasar Ditinjau Dari Segi Pengembangan Keterampilan Proses Sains*. Disertasi Doktor FPS IKIP Bandung
- Darsono, dkk. 2007. *Penggunaan Sebuah Media dan Pengajaran di Sekolah*. Bumi Aksara. Bandung.
- Depdikbud, 2006. *Buku Petunjuk Alat Peraga Matematika*. Jakarta
- Djamarah, Bahri, Syaiful. Zain, Aswan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Estiningsih, Elly, 1994. *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pengajar Matematika SD*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Harsanto, R. 2007. *Pengalaman Kelas yang Dinamis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Herpratiwi, Siti Samhati. 2009. *Teori belajar dan pembelajaran*. Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Pasaribu, I.L. Simanjuntak. 1983. *Pendidikan nasional: tinjauan paedagogik teoritis* . Tarsito, 1978. Jakarta
- Basyiruddin, M. Usman, H. Asnawir. 2002. *Media pembelajaran*. Ciputat Pers
- Menteri Pendidikan Nasional. 2004. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Propinsi Lampung DINas Pendidikan Propinsi, Jakarta.

- Nasution, Nochi. 2006. *Pendidikan IPA di SD*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rahardi, Arsito, 2003. *Media Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta
- Ruseffendi, ET. 1994. *Materi Pokok Pendidikan Matematika edisi III*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sesiria, Rofiana. 2005. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pemecahan Masalah*. Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Sunyono. 2019 *Perencanaan PTK dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Modul. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sagala, Syaiful . 2009. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta. Jakarta
- Tanlain, Wens . 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Gramedia. Jakarta
- Usman, Uzer, Moh. 2002. *Media Pendidikan*. Grasindo. Jakarta
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia. Jakarta
- Zain, Aswan, dkk. 2006. *strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta